

ANALISIS TUNGGAKAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA BUSAN FINANCE INDONESIA TBK

OLEH :

ANDRIANI BUTOLO

E.11.18.029

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

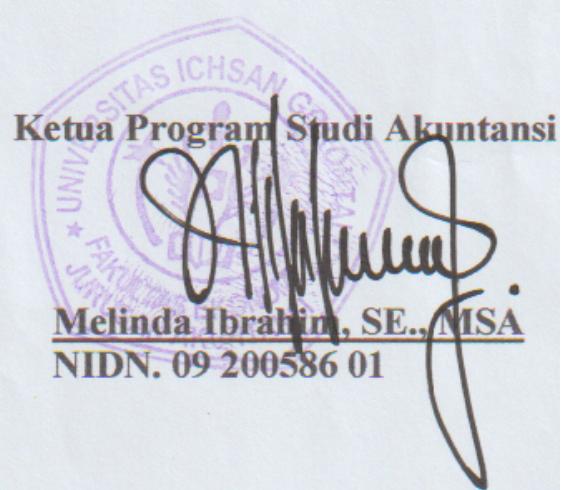
ANALISIS TUNGGAKAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA BUSAN FINANCE INDONESIA TBK

OLEH :
ANDRIANI BUTOLO
E.11.18.029

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Reyther Biki, SE., M.Si
(Ketua Penguji)
2. Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si
(Anggota Penguji)
3. Dr. Arifin, SE., M.Si
(Anggota Penguji)
4. Dr. Bala Bakri, SE., MM
(Pembimbing Utama)
5. Shella Budiawan, SE., M.Ak
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TUNGGAKAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA BUSAN FINANCE INDONESIA TBK

OLEH :
ANDRIANI BUTOLO
E.11.18.029

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Univeristas Ichsan Gorontalo*

Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan
Gorontalo, 31 Mei 2022

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM
NIDN. 00 020575 01

Pembimbing II


Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN.09 210892 02

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi itidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena Skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruantinggi ini.

Gorontalo, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



MOTTO

“Allah akan menolong Hamba-Nya selama hamba itu menolong sesama saudaranya” (HR, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)

“Tak ada kata menyerah untuk meraih impian, tak ada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya usaha, kerja keras dan doa, hidup adalah pilihan dan pilihan itu ada ditangan kita” (Penulis)

PERSEMPAHAN

- untuk kedua orang tuaku (*Yahya Butolo*) dan (*Fani Samadi*) atas segala doa , dukungan serta nasehat nasehatnya.
- untuk suamiku tersayang (*Abd. Azis Ismail s. I Kom*) yang sangat bertanggung jawab terimakasih telah memberikan kasih sayang, semangat serta doa dan dukungan secara moril dan materil.
- dan my princess tercinta (*Sitti Khumairra Ismail*) yang selalu menyemangatiku dan mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayang.
- untuk kakakku (*Aditya Butolo*) dan adikku (*Sartika Putri Butolo*)
- serta terimakasih kepada mertuaku (*Hi Daitom Ismail* dan *Hj. Pano Ngabito*) dan iparku” yang banyak memberikan motivasi serta dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkah dan rahmat serta karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat memperoleh kesempatan dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul, **“AnalisisTunggakan Dan Penagihan Piutang Pada Busan Finance Indonesia Tbk”** guna memenuhi Sebagian persyaratan untuk meraih gelar sarjana akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini mengalami sedikit hambatan dan kesulitan. Namun dengan limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT disertai dengan usaha dan kerja keras serta dorongan dari suami dan kedua orang tua sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan Skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Dr. Abd. Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. DR. Musafir , selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Melinda Ibrahim, SE.,MSA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Shella Budiawan, SE., M.Ak., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Bapak dan Ibu

Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini. Semua rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2018 kelas Karyawan A yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan oleh semua pihak beroleh balasan yang setimpal dari Allah SWT *Amin Ya Robbal Alamin*. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Gorontalo, Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

ANDRIANI BUTOLO, 2022. E1118029. ANALISIS TUNGGAKAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA BUSAN FINANCE INDONESIA TBK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan piutang pada BFI Finance Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021 dengan menggunakan analisis rasio tunggakan dan rasio penagihan sebagai standar pengukuran pengelolaan piutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan piutang BFI Finance Indoensia Tbk masih mengalami ketidak efektifan karena persentase berdasarkan hasil penelitian pada rasio tunggakan tergolong dalam standar yang besar yaitu diatas dari 3% yang artinya perusahaan belum maksimal dalam pengelolaan risiko penagihan piutang, kecuali di tahun 2019 pengelolaan piutang berhasil dikelola dengan nilai persentase 1,99% lebih kecil dari standar persentase yang seharusnya. Selanjutnya untuk rasio penagihan, perusahaan ini sudah maksimal dalam pengendalian penagihan karena persentase rata – rata diatas 90% selama empat periode.

Kata Kunci: RasioTunggakan, RasioPenagihan, Piutang

ABSTRACT

ANDRIANI BUTOLO. E1118029. THE ANALYSIS OF THE RECEIVABLES ARREARS AND COLLECTION AT BUSAN FINANCE INDONESIA TBK

This study aims to analyze the management of receivables at Busan Finance Indonesia (BFI) Tbk for the period 2018-2021 by using the analysis of the arrear's ratio and the collection ratio as the standard for measuring receivables management. The results of this study indicate that BFI Finance Indonesia Tbk is still experiencing ineffectiveness in the management of receivables because the percentage as revealed in this study shows the arrears ratio classified as a large standard, namely above 3%. It means that the company has not been optimal in managing receivables collection risk, except in 2019. The 2019 report indicates successful management with a percentage value of 1.99% which is less than the standard percentage. The collection ratio in this company has maximized its collection control because the average percentage shown is above 90% for four periods.

Keywords: *arrears ratio, collection ratio, receivables*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	iv
Halaman Motto Dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Piutang.....	10
2.1.1.1 Pengertian Piutang	10
2.1.1.2 Jenis-Jenis Piutang	11
2.1.1.3 Penilaian Piutang.....	13
2.1.2 Piutang Tak Tertagih.....	15
2.1.2.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih.....	15

2.1.2.2 Klasifikasi Piutang Tak Tertagih	16
2.1.2.3 Cadangan Kerugian Piutang.....	18
2.1.2.4 Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih.....	19
2.1.2.5 Standar Pengukuran Piutang Tak Tertagih....	25
2.1.2.6 Penyelamat Kredit.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran	31

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Metode penelitian	32
3.2.1 Desain Penelitian	32
3.2.2 Definisi Operasional Variabel	33
3.2.3 Jenis Dan Sumber Data.....	34
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.2.5 Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Singkat BFI Finance Indonesia TBK	37
4.1.2 Visi dan Misi BFI Finance Indonesia Tbk	38
4.1.3 Struktur Organisasi BFI Finance Indonesia Tbk	39
4.1.4 Produk Layanan BFI Finance Indonesia Tbk	39
4.1.5 Prinsip Kebijakan BFI Finanace Indonesia Tbk	40
4.1.6 Sistem Pengadaan BFI Finance Indonesia Tbk	41
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Pencatatan Piutang Tak Tertagih	42
4.2.2 Pencatatan Piutang Berdasarkan Rasio Tunggakan ...	44
4.2.3 Pencatatan Piutang Berdasarkan Rasio Penagihan ...	47
4.3 Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
JADWAL PENELITIAN	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Kerugian Piutang pada PT BFI Finance Indonesia Tbk	6
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3.2 Standar Pengukuran Piutang	36
Tabel 4.1 Ringkasan Pencatatan Piutang Pembiayaan	42
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Penagihan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi	39
Gambar 4.2 : Grafik Persentase Rasio Tunggakan	47
Gambar 4.3 : Grafik Persentase Rasio Penagihan	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah unit kegiatan yang mengelola sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada tiga Lembaga keuangan yaitu Bank, Lembaga Keuangan bukan Bank dan Perusahaan Pembiayaan. Perusahaan Pembiayaan adalah perusahaan komersial selain Bank dan Lembaga Keuangan bukan Bank yang memberikan pinjaman kepada nasabahnya untuk suatu keperluan atau melakukan kegiatan usaha, Salah satu perusahaan pembiayaan dengan pembiayaan kredit multiguna, Kredit multiguna adalah salah satu perbankan yang memberikan fasilitas pinjaman dimana peminjam diharuskan untuk memberikan jaminan karena perkiraan harga atau nilai dari jaminan tersebut sangat mempengaruhi jumlah kredit yang dapat diperoleh konsumen.

Pembiayaan Konsumen merupakan Lembaga pembiayaan yang kegiatannya berupa penyedia dana oleh perusahaan pembiayaan kepada konsumen untuk pembelian suatu barang atau untuk keperluan lainnya, yang pembayarannya dilakukan secara berkala oleh konsumen. Banyaknya Perusahaan pembiayaan atau lazim disebut *Finance* merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan keinginan untuk memiliki barang atau benda lainnya. Dengan adanya perusahaan jasa ini maka masyarakat

merasa terbantu namun masih banyak banyak masyarakat yang lalai dalam membayar kewajibannya.

Perusahaan adalah unit kegiatan yang mengelola sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada tiga Lembaga keuangan yaitu Bank, Lembaga Keuangan bukan Bank dan Perusahaan Pembiayaan. Perusahaan Pembiayaan adalah perusahaan komersial selain Bank dan Lembaga Keuangan bukan Bank yang memberikan pinjaman kepada nasabahnya untuk suatu keperluan atau melakukan kegiatan usaha, Salah satu perusahaan pembiayaan dengan pembiayaan kredit multiguna, Kredit multiguna adalah salah satu perbankan yang memberikan fasilitas pinjaman dimana peminjam diharuskan untuk memberikan jaminan karena perkiraan harga atau nilai dari jaminan tersebut sangat mempengaruhi jumlah kredit yang dapat diperoleh konsumen.

Pembiayaan Konsumen merupakan Lembaga pembiayaan yang kegiatannya berupa penyedia dana oleh perusahaan pembiayaan kepada konsumen untuk pembelian suatu barang atau untuk keperluan lainnya, yang pembayarannya dilakukan secara berkala oleh konsumen. Banyaknya Perusahaan pembiayaan atau lazim disebut *Financ* merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan keinginan untuk memiliki barang atau benda lainnya. Dengan adanya perusahaan jasa ini maka masyarakat merasa terbantu namun masih banyak banyak masyarakat yang lalai dalam membayar kewajibannya.

Usaha yang harus ditetapkan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan adalah dengan cara memberikan pinjaman secara kredit kepada konsumen untuk pembelian barang dengan perjanjian dimana pembayaran dilakukan secara bertahap atau diangsur, karena banyak pelanggan yang lebih tertarik dengan penjualan secara kredit, tetapi ada resiko yang akan terjadi, salah satunya konsumen yang menunggak pembayarannya.

Kegiatan dalam pelaksanaan aktivitas penjualan kredit sering kali mengalami kendala seperti terjadinya keterlambatan pembayaran dan piutang tak tertagih. Piutang merupakan klaim dalam bentuk uang , barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya, Melakukan kredit bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena proses pemberian kredit akan banyak menentukan kualitas kredit itu sendiri. Jika terjadi kredit macet, maka akan membutuhkan waktu dan biaya yang banyak umyuk melunasinya dan dapat menimbulkan resiko piutang tak tertagih.

Piutang satu dari *asset* perusahaan yang wajib di kontrol sebab akan memiliki resiko pada penagihan serta pelunasannya, seperti resiko piutang yang tidak terbayar pada waktu yang telah ditentukan atau melewati batas jatuh tempo, piutang yang terlalu besar dapat berdampak bagi perusahaan yaitu lambatnya perputaran kas yang nantinya akan mempengaruhi efektivitas kas perusahaan.

Umur piutang adalah jangka waktu sejak di pencatatan transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Dasar perhitungan umur piutang adalah tanggal jatuh tempo sampai dengan *table* umur piutang. Untuk menentukan jumlah penyisihan piutang ragu-ragu, presentase piutang tak tertagih pada periode sebelumnya digunakan sebagai dasar penentuan penyisihan piutang tak tertagih pada periode berjalan. Piutang adalah hak milik kita yang masih ada ditangan orang atau pihak lain yang berupa uang atau penjualan belum dibayar lunas. Piutang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari. Dan dapat dikatakan sebagai piutang tak tertagih yaitu dalam waktu 190 hari. Hal ini akan berdampak pada operasional bisnis yaitu arus kas yang lambat akan mempengaruhi efisiensi arus kas bisnis. Efek lain dari utang-utang tersebut nantinya dapat menyebabkan munculnya piutang tak tertagih.

Piutang tak tertagih merupakan salah satu resiko dari penjualan kredit yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Piutang tak tertagih adalah sejumlah piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan karena adanya kemungkinan pelanggan mengalami kebangkrutan atau pelanggan melarikan diri, Piutang tak tertagih salah satu unsur dari aktiva lancar yang ada dalam laporan laba rugi perusahaan.

Rivai, dkk dalam Beno (2013) faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang ahli atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan, dapat juga terjadi akibat

kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak kreditur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akal-akalan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari debitur karena unsure ketidaksengajaan seperti problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur ada juga yang dilakukan dengan unsur kesengajaan seperti menunda pembayaran hutangnya atau bermaksud tidak membayar.

Saat menghadapi kredit macet dapat menggunakan metode cadangan untuk mengukur kredit macet dengan mencatat perkiraan pengeluaran kredit macet dan dengan menggunakan atau mengestimasi analisis umur piutang, perusahaan dapat mengelompokkan setiap akun berdasarkan lamanya piutang tidak terbayar. Kemudian computer akan mengurutkan debitur berdasarkan usia piutang dan menjadi skedul umur piutang, dan perusahaan akan dapat merekrut karyawan baru di beberapa unit kerja yang memiliki persyaratan penagihan untuk memaksimalkan produktivitas setiap karyawan agar penagihan utang tidak terlambat pada saat mengajukan klaim. Piutang tak tertagih terjadi ketika konsumen melakukan pinjaman secara kredit ke perusahaan tetapi perusahaan tidak dapat menagihnya.

PT BFI Finance Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia dari segi aset dan jaringan operasional. Dengan dukungan lebih dari 340 outlet di seluruh Indonesia dan lebih dari 9.000 karyawan. Perusahaan memfokuskan kegiatan usahanya pada pembiayaan otomotif dan non-otomotif yang terdiri dari pembiayaan

kendaraan roda empat (mobil), pembiayaan atas agunan kendaraan, serta sewa pembiayaan alat berat, mesin-mesin dan lain-lain. BFI Finance didirikan pada 1982 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 1990 dengan kode saham BFIN. Perusahaan memperoleh peringkat kredit ‘AA-(idn)’ dari *Fitch Ratings*.

BFI finance sebagai perusahaan *go publik* juga memiliki kendala atas pengelolaan piutang tak tertagih yang semakin tidak bisa terkontrol, dalam hal ini manajemen memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menghindari pembengkakan nilai kerugian piutang yang terjadi dari tahun ke tahun. Untuk melihat kondisi jumlah piutang tak tertagih pada BFI Finance Indiensia Tbk berikut disajikan data pada tabel berikut:

**Tabel 1.1
Daftar Kerugian Piutang pada BFI Finance Indonesia Tbk**

Perode Tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Kerugian Piutang
1	2018	377.862
2	2019	354.682
3	2020	986.405

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, kita bisa melihat perkembangan Piutang Tak Tertagih selama 3 tahun terakhir pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Dari data tahun 2018 piutang tak tertagih mencapai jumlah Rp. 377.862.000. per

31 desember 2019 turun menjadi Rp 354.683.000 . Dan per 31 desember 2020 naik drastis menjadi Rp986.405.000. Di mana terjadinya piutang tak tertagih atau penunggakan, di akibatkan karena adanya pihak debitur mengalami ketidak stabilan keuangan atas pandemi yang melanda di awal tahun 2020 dan kurangnya pengawasan dalam mengontrol piutang.

Bersumber dari teori yang dikemukakan oleh Taswan (2010: 467) faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab piutang tak tertagih yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal meliputi kurang tajamnya analisis kredit, sistem pengawasan dan administrasi kredit. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor persaingan yang sangat ketat, keadaan perekonomian yang tidak mendukung perkembangan usaha debitur, dan penggunaan kredit di luar objek pembiayaan.

Berdasarkan fenomena dari uraian latar belakang diatas, penulis mengingat pentingnya piutang dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Piutang Tak Tertagih Pada Busan Finance Indonesia Tbk.”**

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan fenomena dari latar belakang masalah atas kebijakan perusahaan dalam pengelolaan piutang dengan menggunakan rasio tunggakan dan rasio tagihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat Rasio Tunggakan Piutang Periode dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 Pada Busan Finance Indonesia Tbk?
- 2) Bagaimana tingkat Rasio Penagihan Piutang Periode dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 Pada Busan Finance Indonesia Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengelolaan piutang pada Busan Finance Indonesia Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah untuk menghitung tingkat risiko kerugian yang dihasilkan dari piutang pada BFI Finance Indonesia Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagi perusahaan

Sebagai informasi tambahan dan masukan bagi perusahaan yang berguna untuk memperbaiki kekurangan perusahaan dalam menangani masalah piutang tak tertagih dan dijadikan sebagai kontribusi dan pertimbangan dalam evaluasi kinerja perusahaan dalam rangka mengambil langkah-langkah dan keputusan persiapan dan perbaikan sehubungan dengan adanya piutang tak tertagih terhadap umur piutang.

2 Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai piutang tak tertagih

3 Bagi Akademis

Sebagai sumber informasi bagi pembaca untuk mempelajari dan membahas lebih jelas menegenai piutang tak tertagih serta sebagai bahan referensi pembanding.

4 Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan yang dapat memperluas pemikiran khususnya dalam piutang dan umur piutang.

Sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Piutang

2.1.1.1 Pengertian Piutang

Melakukan kegiatan penjualan dengan adanya perjanjian dimana pembayaran akan dilakukan secara bertahap atau diangsur yang lebih dikenal dengan sebutan penjualan kredit bukanlah hal yang baru lagi bagi sebuah perusahaan. Penjualan kredit atas barang atau jasa kepada pihak debitur secara langsung akan menghasilkan tagihan atau Piutang. Maka, Piutang dapat dikatakan sebagai salah satu dari berbagai asset yang dimiliki oleh perusahaan namun sangat beresiko oleh karenanya perlu dikontrol pada pengihan Piutang dan pelunasannya. Perusahaan mengharapkan bunga sebagai laba dari adanya pemberian kredit kepada konsumen.

Mengacu pada ungkapan Syakur (2015), Piutang usaha menunjukan piutang perusahaan kepada pihak lain (perusahaan) sebagai akibat peristiwa masa lalu berupa uang, barang, jasa atau aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan pengembalian pada saat jatuh tempo. Sedangkan Khairani (2014) menyatakan Piutang merupakan klaim yang dilakukan sebuah perusahaan

kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa.

Dari pengertian yang diutarakan beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan suatu hak yang dimiliki oleh perusahaan kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya untuk melakukan pembayaran baik dalam bentuk uang maupun jasa atas transaksi yang telah dilakukan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Piutang

Menurut Kieso dalam Arsyina (2015) piutang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Piutang Lancar

Piutang lancar atau jangka pendek adalah piutang yang akan diselesaikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus saat ini, mana yang lebih lama.

2. Piutang Tidak Lancar

Piutang tidak lancar atau jangka panjang adalah piutang yang akan tertagih lebih dari satu tahun.

Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca yaitu sebagai:

a. Piutang dagang

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasional bisnis normal.

Piutang dagang ini kemudian terbagi lagi menjadi dua yaitu piutang usaha dan wesel tagih.

- 1.) Piutang usaha merupakan janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual.
- 2.) Wesel tagih merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan.

b. Piutang Non dagang

Piutang non dagang berasal dari berbagai transaksi. Sejumlah contoh piutang non dagang adalah:

- 1.) Uang muka kepada karyawan dan staf.
- 2.) Uang muka kepada anak perusahaan.
- 3.) Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan.
- 4.) Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran.
- 5.) Piutang deviden dan bunga.

2.1.1.2 Penilaian Piutang

a. Metode Penilaian

Zaki dalam Novitasari (2015) Metode pembentukan penyisihan piutang tak tertagih terdiri dari dua metode, yaitu metode penghapusan langsung dan metode penyisihan atau cadangan.

1. Penyisihan atau metode cadangan.

Penyisihan kerugian dibuat sehubungan dengan adanya kerugian piutang usaha, yang diakui dan digunakan pada saat piutang benar-benar terjadi penghapusan. Dengan demikian, penghapusan piutang tidak akan menambah kerugian piutang, tetapi hanya menggunakan penyisihan yang signifikan.

2. Metode Penghapusan Langsung,

Menggunakan metode penyusutan langsung tidak dapat mencerminkan jumlah piutang usaha yang diharus ditagih di neraca karena neraca hanya menunjukkan jumlah piutang kotor.

Faktor-faktor yang menyebabkan metode menghapus secara langsung adalah terdapatnya sebuah situasi dimana tidak mungkin bagi perusahaan untuk memperkirakan jumlah piutang usaha yang tidak dapat ditagih sebelum akhir periode dan jumlah piutang usaha yang timbul dari usaha perusahaan dapat dianggap sangat lemah.

b. Dasar Menentukan Jumlah Kerugian Piutang

Zaki dalam Novitasari (2015) digunakan untuk menentukan besarnya kerugian piutang dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kerugian piutang usaha dihitung berdasarkan jumlah penjualan, jika piutang usaha terkait dengan proses pengukuran laba yang diselidiki, maka dasar perhitungan piutang usaha adalah jumlah penjualan(pendekatan biaya)
2. Kerugian piutang usaha dihitung berdasarkan saldo piutang pada akhir periode, yang dapat dilakukan dengan tiga cara. yaitu:
 - a. Jumlah cadangan dinaikan menjadi persentase tertentu dari saldo piutang.
 - b. Cadangan ditambahkan ke persentase tertentu dari saldo piutang.
 - c. Jumlah cadangan dibawa ke jumlah yang dihitung dengan menganalisis umur piutang.

2.1.2 Piutang Tak Tertagih

2.1.2.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih

Kieso dalam Munandar (2018) menyatakan bahwa Piutang tak Tertagih adalah hilangnya pendapatan yang memerlukan entri jurnal yang benar pada akun tersebut, penurunan asset piutang perusahaan, dan penurunan

terkait dalam penggunaan laba dan ekuitas. Pendapatan yang hilang dan penurunan laba diperhitungkan dengan masuknya piutang tak tertagih

Ahmad dalam Novitasari (2015) piutang tak tertagih adalah piutang yang timbul karena pihak debitur yang mungkin tidak dapat melakukannya kewajibannya untuk membayar utang-utangnya kepada perusahaan.

Soemarso dalam Novitasari (2015) piutang tak tertagih adalah piutang yang telah disepakati tidak dapat ditagih karena pelanggan bangkrut atau melarikan diri.

Kieso dan Weygant dalam Novitasari (2015) piutang tak tertagih, yaitu hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli. karena transaksi penjualan secara kredit yang tidak atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktu.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih adalah utang-utang yang tidak dapat ditagih lagi karena nasabah tidak dapat membayar kewajibannya dengan cara pailit atau melarikan diri.

2.1.2.2 Klasifikasi Piutang Tak Tertagih

Veithzal dan Andria (2007; 43-48) piutang tak tertagih dapat dikategorikan diantaranya :

a. Kredit Lanear (*Pass*)

Kredit digolongkan lanear apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Pembayaran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
2. Memiliki transfer rekening yang aktif.
3. Kredit yang didukung oleh jaminan tunai (*cash collateral*).

b. Kredit kurang lanear (*Substandard*)

Kredit yang digolongkan kedalam kredit kurang lanear apabila memenuhi kriteria antara lain :

1. Terdapat tunggakan pokok angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
2. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
3. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperpanjang lebih dari 90 hari.
4. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah.
5. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

c. Kredit Diragukan (*Doubtful*)

Kredit digolongkan ke dalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria antara lain:

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari.
2. Terjadinya cerukan yang lebih dari 180 hari.
3. Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
4. Dokumentasi hukuman yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengingkatan jaminan.

d. Kredit Macet (*Loss*)

Kredit digolongkan ke dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria diantaranya.

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai pasar.

2.1.2.3 Cadangan Kerugian Piutang

Cadangan kerugian piutang adalah cadangan yang ditetapkan dari jumlah piutang oleh perusahaan karena adanya piutang tak tertagih. Cadangan kerugian piutang disajikan di Neraca sebagai pengurang piutang. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa piutang yang disajikan di laporan keuangan

(Neraca) adalah hanya sebesar jumlah piutang yang diharapkan dapat ditagih.

Untuk menetapkan jumlah cadangan kerugian piutang, dapat digunakan 3 (tiga) metode:

1. Pendekatan Laba-Rugi (yaitu berdasarkan jumlah Penjualan)
2. Pendekatan Neraca (yaitu berdasarkan saldo Piutang)
3. Analisis umur Piutang

Beberapa hal penting yang wajib diperhatikan dalam hal menggunakan cara penghitungan cadangan kerugian adalah dengan metode cadangan piutang tidak tertagih adalah:

1. Jumlah Penjualan

Jika kerugian tersebut disangkut pautkan dengan proses penilaian laba atau cadangan kerugian piutang di dalam laporan laba rugi perusahaan, maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualannya, yaitu dengan melakukan pendekatan pendapatan – biaya. Bentuk kerugian piutang ini dihitung dengan metode mengalikan persentase tertentu dengan jumlah penjualan yang ada pada periode tersebut. Bentuk persentase kerugian ini dihitung dari adanya perbandingan piutang yang dihapus dengan jumlah penjualan yang ada pada tahun lalu. Selanjutnya, disesuaikan dengan keadaan di tahun yang bersangkutan.

Kerugian piutang ini terjadi karena adanya suatu penjualan kredit, untuk itu sebaiknya kerugian piutang pun harus bisa dihitung dari penjualan kredit. Padahal, ada juga penjualan kredit dan tunai, maka untuk lebih praktisnya maka persentase kerugian piutang ini harus didasarkan pada nilai penjualan yang ada pada periode bersangkutan. Bentuk taksiran kerugian piutang ini lalu selanjutnya harus dibebankan pada rekening kerugian piutang dan kredit nya adalah dalam bentuk rekening cadangan kerugian piutang yang tidak tertagih.

2. Saldo Piutang

Jika yang digunakan sebagai dasar perhitungan kerugian piutang adalah saldo piutang, maka arahnya adalah dengan menilai aktiva secara teliti menggunakan pendekatan aktiva-utang.

2.1.2.4 Faktor Penyebab Piutang Tak tertagih

Taswan (2010: 467) piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur yang terdiri dari:

- a. Kurangnya analisis kredit yang mendalam. Pada tahap analisis kredit ini, bank harus dapat mengungkapkan informasi mengenai kegiatan debitur di masa depan, dengan kata lain perusahaan harus mengetahui isi perut calon

debitur. Sehingga ia dapat menyimpulkan dengan benar apakah bisnis tersebut layak dibiayai atau tidak.

- b. Sistem pemantauan dan manajemen kredit. karena tidak adanya sistem pemantauan dan pengelolaan kredit yang tertib, manajemen tidak dapat memantau penggunaan kredit dan pengembangan usaha, serta tidak dapat segera mengambil tindakan korektif jika ditemukan kecurangan seperti agunan yang tidak memadai.

2. Faktor Eksternal. yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur yang terdiri dari :

- a. Faktor persaingan yang sangat ketat. Debitur kurang mampu menghadapi persaingan karena kualitas barang yang dihasilkan buruk. harga kurang bersaing, distribusinya buruk. promosinya tidak tepat sasaran dan lain.
- b. Kondisi ekonomi yang kurang menentu bagi perkembangan usaha debitur. Misalnya, krisis ekonomi di AS telah melemahkan ekspor.
- c. Penggunaan pinjaman yang tidak didanai. Hal ini, sering terjadi pada debitur yang nekat. Misalnya, pinjaman usaha yang digunakan hanya untuk membeli mobil pribadi.

Abdul (2008: 45-47) piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh faktor-faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari pihak kreditur.

Sistem Manajemen dan Pengawasan Kredit lemah, Manajemen Kredit adalah administrasi pendaftaran, pengarsipan dan pelaporan yang berkaitan dengan penyediaan dana kredit. Proses manajemen memberikan hasil berupa sistem informasi sebagai umpan balik bagi organisasi perbankan/non-perbankan untuk melaksanakan tugasnya secara penuh. Tahapan administrasi kredit terdiri dari:

- a. Tahap pemohon kredit Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara pengusaha dengan calon kredit.
- b. Tahap analisis kredit, Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan calon debitur. mulai dari karakternya sampai dengan kemampuannya mengembalikan kredit, sehingga debitur tidak terkena masalah kredit macet yang bisa menyebabkan kerugian bagi pihak lain.

Abdul (2008: 45-47) bentuk-bentuk pengawasan kredit, terbagi

atas dua kelompok yaitu :

1. Pengawasan Akuntansi

Pengawasan akuntansi mencakup semua metode dan prosedur yang terutama terkait serta berhubungan dengan

perencanaan organisasi, pelestarian assetnya, dan catatan keuangan perusahaan yang akurat. Kontrol akuntansi umumnya mencakup sistem wewenang dan sistem persetujuan, pemisahan tugas kepemilikan dan pencatatan asset, kontrol fisik asset, dan kontrol internal.

2. Pengawasan Administrasi

Pengawasan administrasi mencakup perorganisasian catatan, semua metode dan prosedur yang terutama berkaitan dengan kinerja bisnis dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, berkaitan dengan otorisasi transaksi dan secara umum tidak terkait langsung dengan catatan keuangan.

Abdul (2008: 45-47) Sistem Pengawasan Administrasi yang baik dalam suatu perusahaan harus meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Rencana organisasi Dalam suatu rencana organisasi harus ada pemisahan tugas dan wewenang antara tugas pelaksana (*execution*), penyimpanan (*custodian*), dan pencatatan (*recording*).

- b. Metode dan prosedur pemantauan asset perusahaan. Salah satu alat pengendalian intern yaitu sistem otorisasi, dimana setiap pengeluaran harus berdasarkan otorisasi dari yang berwenang.
- c. Personalia Organisasi yang memenuhi syarat ditambah dengan metode-metode maupun prosedur yang baik dalam memperkuat internal control belumlah menjamin tercapainya tujuan tersebut.
- d. Praktek sehat atau kebiasaan sehat dalam bisnis, misalnya, adalah kebijakan menerbitkan buku pedoman kerja atau buku pegangan akuntansi untuk memberikan panduan kepada karyawan tentang bagaimana mereka harus melakukan tugasnya masing-masing.

Tujuan pemantauan kredit adalah:

- Untuk menghindari terjadinya penyelewengan baik dari intern maupun ekstren bank.
- Untuk memastikan kebenaran atau akurasi data perkreditan.
- Untuk memajukan efisiensi pengelolaan perkreditan.
- Untuk menilai tingkat kepatuhan kepada ketentuan kredit berlaku.

Sistem pelaporan kredit yang sengaja tidak berjalan sebagaimana mestinya akan merusak keakuratan pelaporan bisnis sehingga sulit untuk dideteksi secara dini. prosedur yang sesuai dengan petunjuk dan proses pemberian kredit, penyebabnya adalah

sumber daya manusia untuk proses kredit yang kurang baik secara kuantitas dan kualitas.

Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur yang terdiri dari :

- a. Kondisi ekonomi Konsumen tidak mampu membayar kewajibannya karena penurunan pendapatan ekonomi, karena meningkatnya permintaan barang yang lebih mahal.
- b. Konsumen mengalami musibah, musibah dapat menimpa pada debitur misalnya meninggal dunia, kebakaran tempat usaha, atau kerusakan tempat debitur tidak ditanggung oleh asuransi.
- c. Konsumen Pelarian Sebagian besar konsumen gagal membayar kredit mereka dan melarikan diri untuk menghindari kewajiban pembayaran kredit mereka.

2.1.2.5 Standar Pengukuran Piutang Tak Tertagih

Menurut Kehwon dalam Erdi Kurniawan (2013) untuk mengetahui standar pengukuran piutang tak tertagih dapat menggunakan rasio tunggakan dan rasio tagihan dengan penjelasan dan rumus sebagai berikut:

- a. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan menunjukkan seberapa besar piutang tak tertagih pada akhir periode dengan total piutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar persentase nilai rasio tunggakan dan sebaliknya semakin kecil nilai persentase rasio tunggakan maka piutang tak tertagih semakin sedikit dengan nilai apabila >3 dinyatakan dalam kriteria besar sedangkan <3 dinyatakan kecil.

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak pada Aktiva Periode}}{\text{Total Piutang Periode yang Sama}} \times 100\%$$

b. Rasio Penagihan

Rasio penagihan bertujuan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Maka rumus rasio penagihan: sebagai berikut:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tak Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2.1.2.6 Penyelamat Kredit

Kasmir (2013: 110-111), untuk mengatasi timbulnya kredit macet, bank atau non bank dapat melakukan berbagai tindakan penyelamatan atau penyelesaian sebagai berikut:

- a. *Rescheduling* (Penjadwalan ulang) Adanya perubahan tentang jadwal angsuran, besanya angsuran dan jangka waktu pelunasan. Restructuring adalah usaha penyelamat kredit yang terpaksa harus dilakukan bank atau non bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.
- b. *Reconditioning* (Persyaratan ulang) Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut ini.
 1. Kapitalisasi bunga yaitu bunga dijadikan utang pokok.
 2. Penuduhan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
 3. Penurunan suku bunga, yaitu penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.
 4. Pembebasan bunga, yaitu dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut.
- c. *Restructuring* Yaitu dengan cara sebagai berikut:
 1. Dengan menambah jumlah kredit

2. Dengan menambah equity, dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.
- d. Kombinasi yaitu perpaduan dari tiga jenis metode yaitu antara Restructuring dengan Reconditioning atau Rescheduling dengan Restructuring. Kombinasi 3R, untuk menyelamatkan kredit macet, dianggap perlu jika bank atau non bank melakukannya.
- e. Penyitaan jaminan, penyitaan adalah upaya terakhir jika debitur sudah tidak mau atau tidak mampu melunai hutangnya. Penegakan hukum, apabila semuan upaya penyelamatan yang diuraikan diatas telah dilakukan tetapi debitur masih tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank, maka upaya telakhir adalah bank taua lembaga non-perbankan tetap melakukannya dengan berbagai cara, antara lain:
 - Menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Usaha Piutang Negara).
 - Menyerahkan perkara ke pengadilan negeri (Perkara perdata).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Kurniawan Syaputra (2013) dengan judul penelitian Analisis Piutang Tak Tertagih pada PT. Bima Finance Palembang, Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana

pengelolaan piutang tak tertagih pada PT. Bima Finance Palembang. Ruang lingkup dibatasi pada pengelolaan piutang tak tertagih pada PT. Bima Finance Palembang. Tujuannya untuk menganalisis pengelolaan piutang tak tertagih pada PT. Bima Finance Palembang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di PT. Bima Finance Palembang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menganalisis pengelolaan piutang pada PT. Bima Finance Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, banyaknya piutang tak tertagih pada PT. Bima Finance Palembang disebabkan oleh pihak perusahaan maupun pihak konsumen. Pengendalian yang seharusnya dilakukan PT. Bima Finance Palembang adalah lebih selektif lagi dalam menentukan calon debitur dan melakukan survey yang lebih detail, teliti dan hati-hati dalam melihat situasi dan kondisi calon debitur. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari dan meminimalisasi piutang tak tertagih agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Analisis ini seharusnya dilakukan oleh setiap bagian karyawan mulai dari marketing, supervisor, credit analyst, sampai ke pimpinan cabang

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia Santa (2018) dengan judul penelitian Analisis Piutang Tak Tertagih Pada CV. Berlian Abadi Tahun 2018. Rumusan masalah Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era

modern ini banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menguasai pasar sehingga banyak perusahaan banyak berlomba-lomba untuk melakukan berbagai cara dalam meningkatkan perolehan laba salah satu cara untuk meningkatkan laba adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit dapat menimbulkan adanya piutang dan piutang dapat juga menimbulkan adanya piutang tak tertagih. Sehingga sangat penting untuk memperhatikan pengelolahan piutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek perusahaan CV. Berlian Abadi, Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya piutang diikuti dengan bertambahnya piutang tak tertagih. Pengelolahan piutang di tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan dikarenakan adanya kendala dari faktor internal dimana adanya kendala dalam memeriksa piutang para pelanggan, dispensasi keringanan yang sering diberikan direktur dan sebagainya. Adaupun faktor eksternal yang berasal pihak pelanggan tersebut. Pengendalian yang dilakukan CV. Berlian abadi harus lebih selektif lagi dalam pemberian dispensasi dan pemberian jatuh tempo kepada para pelanggan dimana faktor latar belakang tidak menjadi faktor penentu juga dalam menentukan jangka panjang dalam pemberian jatuh tempo. Dengan adanya analisis ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelolah piutang perusahaan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aris Munandar (2015) dengan judul penelitian Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk. Penelitian bertujuan untuk menganalisis besarnya piutang tak tertagih pada PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2012 sampai 2016. Jenis penelitian yang dilakukan deskriptif dengan menggunakan data primer. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis piutang tak tertagih dan uji t-test one sample. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa piutang tak tertagih PT Astra Interanasional Tbk rata – rata selama 5 tahun terakhir sebesar 3,36 % yang berarti masuk dalam kategori besar. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa piutang tak tertagih pada PT Astra International Tbk lebih dari 3% dari yang diharapkan. Saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah diharapkan menambah tahun penelitian dan menggunakan data terbaru dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya penunggakan pembayaran yang mengarah kepada piutang tak tertagih.

2.3 Kerangka Pemikiran

BFI Finance Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia dari segi aset dan jaringan operasional. Dengan dukungan lebih dari 340 outlet di seluruh Indonesia dan lebih dari 9.000 karyawan. Perusahaan memfokuskan kegiatan usahanya pada pembiayaan otomotif dan non-otomotif yang terdiri dari pembiayaan kendaraan roda empat (mobil), pembiayaan atas agunan kendaraan, serta

sewa pemberian alat berat, mesin-mesin dan lain-lain. Penjualan jasa secara kredit akan menimbulkan transaksi piutang. Peningkatan jumlah piutang perlu diperhatikan agar modal perusahaan tertanam dalam piutang.

Untuk itu perlu dilakukan Analisis piutang tak tertagih pada BFI Finance Indonesia Tbk untuk mengetahui pengelolaan risiko piutang tak tertagihnya.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dari uraian latar belakang dan kerangka pemikiran pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis Piutang Tak Tertagih, dengan lokasi penelitian pada Pada BFI Finance Indoneisa, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2013:21) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplorasi literatur dengan data yang diperoleh dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan teori dan aplikasi mengenai piutang tak tertagih pada BFI Finance Indonesia Tbk. Proses deskripsi data pada dasarnya meliputi upaya penelusuran dan pengungkapan informasi yang relevan yang terkandung dalam data dan hasilnya disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Piutang Tak Tertagih adalah utang-utang yang tidak dapat ditagih lagi karena nasabah tidak dapat membayar kewajibannya dengan cara pailit atau melarikan diri. Pemahaman piutang tak tertagih dalam buku teori akuntansi, menyatakan bahwa piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Beban piutang tak tertagih merupakan biaya bagi penjual yang memberikan kredit. Maka operasionalisasi variable dapat disajikan dalam table sebagai berikut:

Variabel	Rumus	Skala
PiutangTakTertagih	<p>a. RasioTunggakan</p> $\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak pada Aktiva Periode}}{\text{Total Piutang Periode yang Sama}} \times 100\%$ <p>b. RasioPenagihan</p> $\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Erdi Kurniawan (2013)

3.2.3. Jenis Dan Sumber Data

Adapun Jenis dan Sumber Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jenis Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif adalah jenis data yang tidak berbentuk angka-angka yang umumnya diperoleh dari hasil pengamatan atas gambaran dan bentuk perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka baik itu laporan keungan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang diperoleh dari lokasi penelitian.

b) Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil analisis peneliti dengan menggunakan laporan keuangan BFI Finance Indonesia Tbk periode 2018-2021.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperlukan dengan tujuan melengkapi data primer. Data sekunder bersumber dari pengkajian kepustakaan yang berisi dasar-dasar teori, standar atau pedoman dan bahan-bahan pendukung lainnya.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan

tahunan BFI Finance Indonesia Tbk yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan selama periode 2018 dan 2021. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu:

- 1) Melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literatur, penelitian lain, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yakni laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dari laman web Bursa efek Indonesia (idx.co.id).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisa deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis pengelolaan data berbentuk angka (*numeric*). Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data piutang tak tertagih yang ada pada BFI Finance Indonesia Tbk. Dari hasil analisis tersebut akan di dapatkan cara mengatasi piutang tak tertagih pada BFI Finance Indonesia Tbk.

Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis secara umum analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif yaitu dalam pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam bentuk Tugas Akhir.

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu, analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

a) Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan menunjukkan seberapa besar piutang tak tertagih pada akhir periode dengan total piutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar persentase nilai rasio tunggakan dan sebaliknya semakin kecil nilai persentase rasio tunggakan maka piutang tak tertagih semakin sedikit dengan nilai apabila >3 dinyatakan dalam kriteria besar sedangkan <3 dinyatakan kecil.

Tabel 3.2

Standar Pengukuran Piutang

Rasio	Persentase	Kriteria
	>3	Besar
Rasio Tunggakan	≤ 3	Kecil

Sumber: Erdi Kurniawan (2013)

Dengan pola rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak pada Aktiva Periode}}{\text{Total Piutang Periode yang Sama}} \times 100\%$$

b) Rasio Penagihan

Rasio penagihan bertujuan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Maka rumus rasio penagihan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat BFI Finance Indonesia Tbk

PT BFI Finance Indonesia Tbk berdiri pada tahun 1982 sebagai PT Manufacturer Hanover Leasing Indonesia, sebuah perusahaan patungan antara *Manufacturer Hanover Leasing Corporation* dari Amerika Serikat dengan pemegang saham lokal.

Kegiatan usaha BFI Finance pada dasarnya meliputi tiga jenis pembiayaan. Pertama, pembiayaan modal kerja, investasi dan multiguna yang ditujukan untuk kebutuhan produktif seperti modal kerja, investasi dan pengembangan usaha, maupun untuk kebutuhan konsumtif seperti biaya pernikahan, renovasi rumah, dan lain-lain. Kedua, pembiayaan *sales* dan *lease back*, yakni pembiayaan untuk pembelian mesin dan alat berat baik baru maupun bekas untuk menunjang produktivitas usaha, mulai dari alat berat industry seperti mesin excavator, bulldozer, crane, forklift, berbagai jeni struk, mesin cetak, mesin industry hingga alat-alat kesehatan. Ketiga, pembiayaan tanpa agunan untuk kebutuhan pendidikan, perjalanan wisata, serta pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada tahun 2017, BFI Finance membentuk Unit Syariah untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. BFI Finance memiliki

jaringan pemasaran terbesar di Nusantara, dengan 228 kantor cabang dan 173 gerai yang tersebar di 33 dari 34 provinsi di Indonesia, dan didukung lebih dari 11.000 karyawan (per 31 Desember 2018).

Untuk di Cabang Gorontalo Kantor BFI Finance Indoneisa di Jln. Agussalim, Dungingi. Kantor ini melayani berbagai kebutuhan nasabah BFI untuk berbagai produk. Produk BFI finance tersebut diantaranya pinjaman dana tunai, pembiayaan pembelian kendaraan mobil (*leasing*), pembiayaan untuk properti, hingga pembiayaan penyewaan alat berat.

4.1.2 Visi Misi BFI Finance Indonesia Tbk

A. Visi

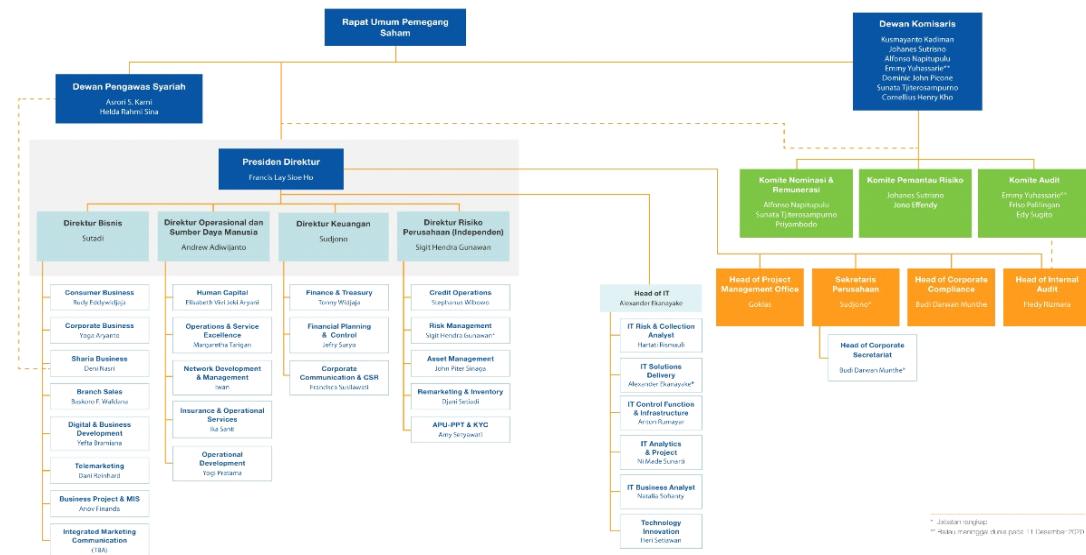
“Menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.”

B. Misi

1. Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan kami.
2. Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan mempertahankan reputasi kami sebagai perusahaan public terpercaya.
3. Menyediakan lingkungan komunitas yang mendidik para pemimpin masa depan dari organisasi.

4. Membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan mitra bisnis berdasarkan saling percaya dan menguntungkan.
- 5 Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi BFI Finance Indonesia Tbk



4.1.4 Produk Layanan BFI Finance Indonesia Tbk

Pembiayaan Berjaminan

1. Jaminan BPKB Mobil
2. Jaminan BPKB Motor
3. Jaminan Sertifikat Rumah
4. Pengadaan Alat Berat dan Mesin Industri

4.1.5 Prinsip Kebijakan BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Finance memiliki prosedur dan tata cara pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan secara cepat dan transparan, dengan menerapkan prinsip GCG tanpa adanya benturan kepentingan. Perusahaan menjunjung prinsip kejujuran dan kemandirian dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pengadaan barang dan jasa tersebut, termasuk juga kinerja, karakter, dan etos kerja mereka. Kebijakan pengadaan barang dan jasa serta hubungan dengan pemasok di BFI Finance meliputi:

1. Penerapan Memo Internal dan Prosedur Operasional untuk pengadaan barang dan jasa.
2. Proses pengadaan barang dilakukan berdasarkan nilai nominal dan tingkat otoritas, khususnya di kantor cabang untuk mempercepat proses dalam pemenuhan barang dan jasa. Pengadaan barang di atas nominal tertentu dilakukan secara terpusat di kantor pusat.
3. Pemasok utama baik barang maupun jasa diwajibkan menyerahkan dokumen resmi secara lengkap, untuk menjamin hak dan kewajiban perusahaan maupun pemasok dilaksanakan sesuai dokumen yang ada.
4. Kode etik dan peraturan perusahaan melarang karyawan perusahaan untuk menerima janji atau pemberian dalam bentuk apapun dari pemasok.
5. Perusahaan melakukan evaluasi secara berkala untuk seluruh pemasok, untuk memastikan mereka dapat menunjang aktivitas perusahaan.

4.1.6 Sistem Pengadaan BFI Finance Indonesia Tbk

Perusahaan menyelenggarakan proses pengadaan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: pembuatan rencana pengadaan;
2. Persiapan: kerangka acuan kerja, syarat prakualifikasi, dokumentasi pengadaan, strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa;
3. Pemilihan barang dan jasa: pengumuman atau undangan bagi vendor yang memiliki sertifikasi dan prakualifikasi, evaluasi penawaran dan negosiasi, penetapan pemenang, proses kontrak; dan
4. Penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan.

Sistem tersebut dijalankan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Selain melalui tahapan pengadaan barang dan jasa tersebut, BFI Finance juga menggunakan metode lain, seperti pelelangan, pemilihan langsung, dan pembelian langsung.

Dengan adanya kebijakan dan sistem tersebut, maka dapat dipastikan jumlah dan kualitas barang dan jasa yang diperoleh perusahaan sesuai kebutuhan, dan diperoleh dengan harga yang kompetitif, pengiriman yang tepat waktu, dan

pelayanan purna jual yang baik. Pengadaan barang, baik di kantor cabang maupun kantor pusat dapat dipantau setiap saat melalui sistem *Fixed Assets Management*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pencatatan Piutang Tak Tertagih

Berdasarkan informasi tambahan dalam laporan keuangan BFI Finance Indonesia Tbk dinyatakan bahwa metode pencatatan piutang tak tertagih menggunakan metode cadangan dengan melakukan penaksiran cadangan piutang sesuai umur piutang, dalam data informasi keuangan milik BFI Finance Indonesia Tbk tidak terdapat rincian persentase sesuai umur piutang pada umumnya, namun didalam laporan posisi keuangan sudah ditentukan besaran cadangan piutang tak tertagih berdasarkan alokasi persentasi umur piutang yang disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ringkasan Pencatatan Piutang Pembiayaan Periode 2018-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Piutang Pembiayaan	Piutang Tertagih
2018	6.143.231	5.922.788
2019	17.750.602	17.395.920
2020	13.664.849	12.678.444
2021	14.518.221	13.676.190

Sumber: Data diolah Maret 2022

Berdasarkan tabel ringkasan piutang pembiayaan BFI Finance Indonesia Tbk dapat dibuat jurnal sebagai berikut:

Jurnal

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2018	KerugianPiutang Cadangan KerugianPiutang	220.443	220.443

Jurnal

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2019	KerugianPiutang Cadangan KerugianPiutang	354.682	354.682

Jurnal

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2020	KerugianPiutang Cadangan KerugianPiutang	986.405	986.405

Jurnal

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2021	KerugianPiutang Cadangan KerugianPiutang	842.031	842.031

Dari tabel 4.1 dapat dilihat dari BFI Finance Indonesia Tbk menyajikan informasi taksiran cadangan kerugian piutang yang dialokasikan berdasarkan umur piutang sehingga dapat diketahui pada tahun 2018 taksiran cadangan kerugian piutang senilai 220.443 dan mengalami kenaikan taksiran cadangan kerugian piutang pada tahun 2019 senilai 354.682 dan diikuti pada periode tahun 2020 taksiran cadangan piutang semakin meningkat secara signifikan sebesar 986.405 pada kategori ini perusahaan mengalami kekurangan performa, pengendalian, dan pengawasan ketat dalam memaksimalkan penagihan piutang sehingga mengakibatkan kenaikan jumlah taksiran cadangan piutang dua kali lipat dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada periode tahun 2021 taksiran cadangan piutang tak tertagih berangsurn turun dari tahun sebelumnya dengan nilai perolehan 842.031 pada kategori ini kinerja perusahaan sudah cukup konsisten dalam penanganan piutang tak tertagih.

4.2.2 Pencatatan Piutang Berdasarkan Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih.

Menghitung rasio tunggakan:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak pada Aktiva Periode}}{\text{Total Piutang Periode yang Sama}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan dari Rasio Tunggakan adalah sebagai berikut:

Tahun 2018:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{220.443}{6.145.231} \times 100\% \\ = \mathbf{3,58 \%}$$

Tahun 2019:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{354.682}{17.750.602} \times 100\% \\ = \mathbf{1,99 \%}$$

Tahun 2020 :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{986.405}{13.664.849} \times 100\% \\ = \mathbf{7,21 \%}$$

Tahun 2021:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{842.031}{14.518.221} \times 100\% \\ = \mathbf{5,79\%}$$

Hasil perhitungan Rasio Tunggakan diatas dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan
Periode 2018-2021

Tahun	Jumlah Piutang Tertunggak (Rp)	Total Piutang Pada Periode yang Sama (Rp)	RasioTunggakan (%)
2018	220.443	6.143.231	3,58 %
2019	354.682	17.750.602	1,99 %
2020	986.405	13.664.849	7,21 %
2021	842.031	14.518.221	5,79 %

Sumber: Data DiolahMaret (2022)

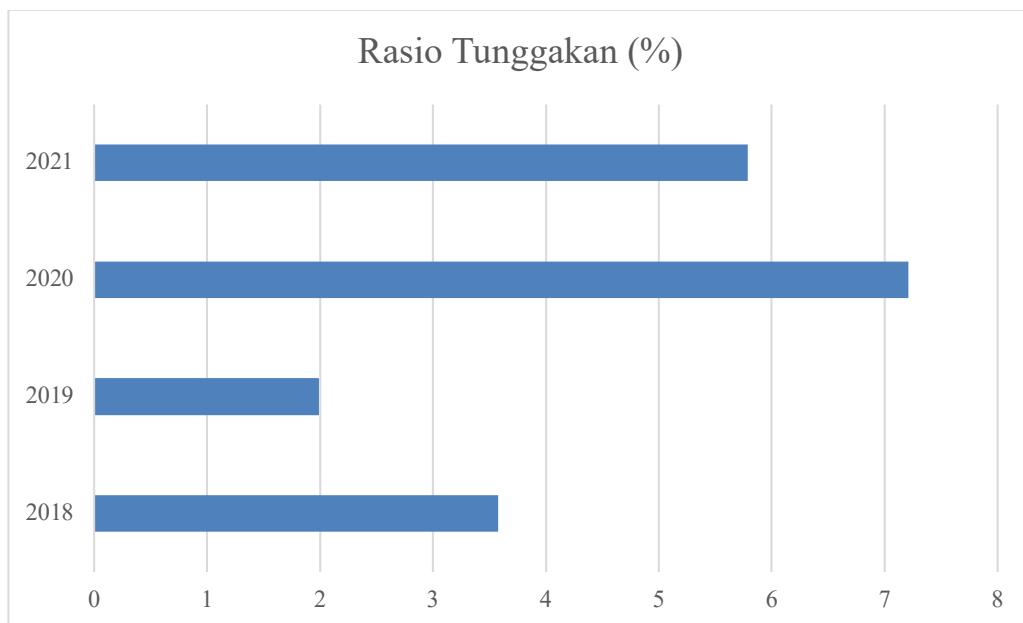
Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa rasio tunggakan perusahaan mengalami fluktuatif, di tahun 2018 persentase rasio tunggakan piutang senilai 3,58% di tahun 2020 naik drastic mencapai angka 7,21% dilanjutkan pada tahun 2021 persentase berangsur menurun senilai 5,79% namun berlum sesuai standar persentase rasio tunggakan piutang pada umumnya, angka – angka ini menyatakan bahwa performa perusahaan mengalami penurunan, perusahaan tidak meminimalkan piutang tunggakannya sehingga perusahaan mengalami tunggakan piutang yang cukup besar, berbeda dengan persentasi rasio tunggakan piutang di tahun 2019 senilai 1,99% yang artinya perusahaan berhasil melakukan pengendalian dan peningkatan kinerja dalam

mengatasi piutang tertunggak. Untuk memudahkan untuk menganalisis dan membandingkan hasil perhitungan rasio piutang tertunggak dapat digambarkan pada grafik 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.2

Grafik Persentase Rasio Tunggakan

Periode Tahun 2018-2020



Sumber: Data Diolah (2022)

4.2.3 Pencatatan Piutang Berdasarkan Rasio Penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas penagihan yang dilakukan oleh BFI Finance Indonesia Tbk dan seberapa besar piutang yang tak tertagih dari total piutang yang dimiliki oleh BFI Finance Indonesia Tbk. Rasio

ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan penagihan piutang.

Rasio Penagihan:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penagihan} &= \frac{5.922.788}{6.143.231} \times 100\% \\ &= \mathbf{96,4 \%} \end{aligned}$$

Tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penagihan} &= \frac{17.395.920}{17.750.602} \times 100\% \\ &= \mathbf{98,0 \%} \end{aligned}$$

Tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penagihan} &= \frac{12.678.444}{13.664.849} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \quad \mathbf{92,78 \%}$$

Tahun 2021 :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{13.676.190}{14.518.221} \times 100\% \\ = \quad \mathbf{94,20 \%}$$

Hasil perhitungan Rasio Penagihan diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Penagihan Piutang
Periode 2018-2021

Tahun	Jumlah Piutang Tertagih (Rp)	Total Piutang (Rp)	Rasio Penagihan (%)
2018	5.922.788	6.143.231	96,4 %
2019	17.395.920	17.750.602	98,0 %
2020	12.678.444	13.664.849	92,78 %
2021	13.676.190	14.518.221	94,20 %

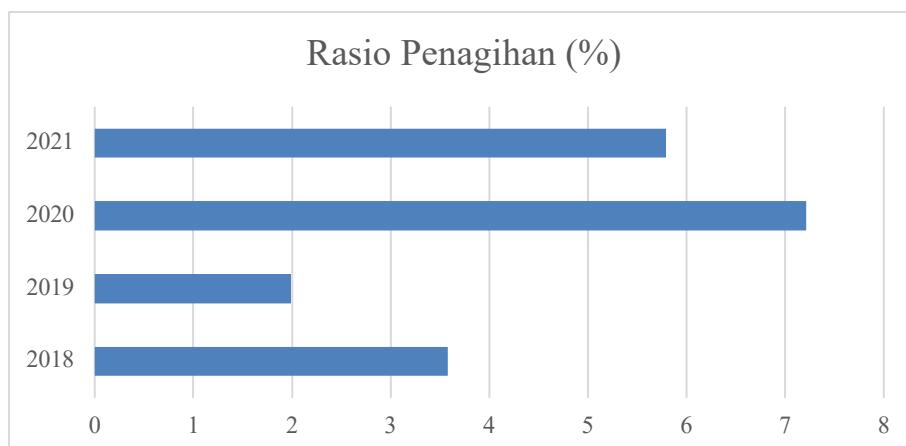
Sumber: Data DiolahMaret (2022)

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa rasio penagihan perusahaan pada tahun 2018 berada di persentase 96,4 % dengan membandingkan jumlah piutang tertagih senilai 5.922.788 dengan total piutang 6.143.231, selanjutnya di tahun 2019 rasio penagihan mengalami peningkatan dan cukup signifikan senilai 98 % kondisi ini

menandakan bahwa perusahaan telah melakukan efektifitas dalam penagihan dan mampu untuk melakukan pengendalian penagihan. Namun pada tahun 2020 dan 2021 persentasi rasio penagihan kembali mengalami penurunan yang cukup drastic yaitu pada tahun 2020 persentase rasio penagihan senilai 92,78 % pada kondisi ini perusahaan mengalami penurunan kinerja, selain itu dapat disebabkan karena masa pandemic menimpa dunia di awal tahun 2020 termasuk di Indonesia, kasus pertama covid-19 ditemukan pada maret 2020. kondisi ini perusahaan. Untuk tahun 2021 rasio penagihan kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu senilai 94,20% namun tidak berarti signifikan.

Maka dari hasil perhitungan rasio penagihan diatas, agar lebih mudah mengukur dan membandingkan maka dapat digambarkan dalam tabel grafik sebagai berikut :

Gambar 4.3
Grafik Persentasi Rasio Penagihan



Sumber: Data Diolah (2022)

5. Dari hasil perhitungan rasio tunggakan dan rasio penagihan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam melaksanakan kinerja pengendalian piutangnya, dalam hal piutang tak tertagih dapat digolongkan sebagai beban perusahaan yang mana hasil pembayaran piutang dapat dialokasikan sebagai profit perusahaan ataupun sebagai kas lancar untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. BFI Finance Indonesia Tbk dalam hal ini sudah cukup efektif dalam pengelolaan piutang namun tidak begitu signifikan, karena melihat dari hasil perhitungan rasio penagihan menyatakan bahwa tidak begitu berisiko untuk system penagihan, namun pada perhitungan rasio tunggakan sangat mendominasi angka persentase yang lebih dari angka persentase yang seharusnya.

5.2 Pembahasan

Aktivitas BFI Finance Indonesia Tbk dengan memberikan pelayanan jasa pemberian permodalan kepada masyarakat dan pelayanan sewa beli alat berat berisiko menimbulkan piutang usaha pembiayaan yang terus meningkat. Aktivitas pemberian pelayanan jasa kredit ini akan menimbulkan piutang tak tertagih yang disebabkan oleh adanya keterlambatan ataupun kebangkrutan nasabah. Meskipun dengan aktivitas perusahaan dengan pemberian kredit dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan karena dengan adanya pelayanan jasa pemberian kredit BFI Finance Indonesia Tbk mendapatkan pendapatan yang cukup besar dari aktivitasnya, namun ada risiko yang harus dihadapi oleh

perusahaan. Biaya yang timbul dari akibat aktivitas penjualan kredit antara lain Pengumpulan Piutang, Biaya Penghapusan, dan Biaya Administrasi.

BFI Finance Indonesia Tbk dalam memberikan pelayanan jasa kredit dan penyewaan alat berat dan mesin konstruksi dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Adapun kondisi keuangan BFI Finance Indonesia Tbk akibat adanya piutang tak tertagih ini yaitu:

1. Aktivitas Perusahaan Menjadi Terhambat

Adanya piutang tak tertagih dapat mengganggu aktivitas perusahaan disebabkan munculnya beban - beban yang harus dipertanggungjawabkan sehingga tujuan utama BFI Finance Indonesia Tbk dalam memperoleh keuntungan mengalami keterlambatan.

2. Perputaran Arus Kas Terganggu

Untuk menjalankan operasional perusahaan selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Kas ini sangat penting untuk pembiayaan operasional perusahaan sehari – hari seperti biaya operasional, pembayaran gaji, pembayaran utang, dan pembayaran tunai lainnya. Aliran arus kas masuk diperoleh dari pendapatan jasa yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sumber utama pendapatan BFI Finance Indonesia Tbk adalah pengelolaan piutang. Adanya piutang yang seharusnya tertagih namun pada kenyataannya tidak dapat tertagih maka perputaran arus menjadi terhambat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari data analisis pencatatan dapat diketahui bahwa kebijakan yang dilakukan oleh BFI Finance Indonesia Tbk telah tersusun secara sistematis dan baik dengan melakukan kebijakan dalam meminimalisir risiko piutang tak tertagih. Dalam pelaksanaanya BFI Finance Indonesia Tbk telah membuat ketentuan sendiri yang diatur dalam surat keputusan direksi dalam penentuan metode penghapusan piutang dan menggunakan metode cadangan berdasarkan umur piutang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai piutang tak tertagih pada BFI Finance Indonesia Tbk, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan rasio tunggakan bergerak secara fluktuatif dimana pada tahun 2018 BFI Finance Indonesia Tbk mendapat persentase yang tergolong besar berdasarkan standar pengukuran piutang tak tertagih yaitu senilai 3,58 %, ditahun selanjutnya 2019 persentase rasio tunggakan berangsurn menurun senilai 1,99% yang artinya perusahaan melakukan pengoptimalan kinerjanya dalam penagihan piutang, di tahun selanjutnya 2020 persentase rasio tunggakan kembali naik dan persentasenya

mencapai dua kali lipat dari persentase yang seharusnya kondisi ini disebabkan dengan masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan kelimpuhan sektor perekonomian, selanjutnya di tahun 2021 kembali menurun namun tidak begitu signifikan dengan perolehan persentase senilai 5,79% dan belum mencapai standar yang seharusnya yaitu kurang dari 3%.

2. Hasil perhitungan rasio penagihan bergerak fluktuatif dalam empat periode akuntansi pada BFI Finance Indoensia Tbk, rasio penagihan ini merupakan upaya perusahaan dalam melakukan penagihan piutang pemberian dibuktikan pada tahun 2018 persentase rasio penagihan mencapai 96,4 % kondisi ini menandakan bahwa performa perusahaan dalam melakukan penagihan piutang pemberian berlangsung baik selanjutnya di tahun 2019 dengan nilai persentase 98,0% perusahaan benar – benar focus dalam melakukan pengendalian piutang dimana persentase di tahun 2019 menjadi persentase tertinggi untuk persentase rasio penagihan pada empat periode akuntansi milik BFI Finance Indonesia Tbk, di tahun 2020 perusahaan tidak begitu optimal dalam pelaksanaan operasionalnya disebabkan era pandemic covid-19 sehingga berdampak pada keterbatasan akses yang dapat mempengaruhi performa perusahaan mempengaruhi persentase rasio penagihan terjadi penurunan dengan nilai 92,78% walau penurunan performa terjadi di 2020, BFI Finance Tbk selalu punya strategi dan inisiatif untuk pengendalian piutang dibuktikan

di tahun selanjutnya 2021 BFI Finance kembali mendapatkan persentase rasio penagihan piutang senilai 94,20% walau kenaikannya tidak terlalu besar namun BFI Finance Indonesia Tbk mampu melewati kondisi ini dengan dukungan manajemen yang baik.

5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan pada BFI Finance Indonesia Tbk mengenai analisis piutang tak tertagih, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

- a. Untuk menghindari terjadinya piutang tak tertagih yang diawali dengan adanya keterlambatan dan pembayaran sebaiknya pihak perusahaan melakukan proses seleksi yang ketat dan tersistem kepada calon konsumen perusahaan dan harus sesuai dengan peraturan yang ada.
- b. Bagi perusahaan penulis menyarankan dilakukannya pengendalian yang ekstra terhadap aliran piutang dalam perusahaan sebab perusahaan dapat meninjau aliran piutang yang terjadi dan untuk metode penghapusan piutang dengan cara penyisihan (cadangan) adalah alternatif yang tepat, karena dengan metode ini perusahaan dengan mudah melakukan antisipasi padapiutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Adelia, Dini. Rosyafah, Siti. Susanti, Widya. 2015. Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Kopwan Dewi Sri Candipari Porong. Jurnal Akuntansi Ubhara. ISSN : 2460-7762. Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Aris Munandar, Nurul Huda, Muhajirin. 2018. Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Astra International Tbk. Jurnal Manajemen dan Keuangan.
- Chairani. 2016. Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Perusahaan Manufaktur
- Christine Y.A Mawitjere. 2006. Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang di Kota Manado: Manado.
- DaCosta, Fensi, Imanuella. 2015. Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Metta Karuna Jaya Makassar.
- Erdi Kurniawan. 2013. Analisis Piutang Tak Tertagih Pata PT. Bima Finance Palembang. Jurnal Nasional
- Grafindo Syaputra, Kurniawan, Erdi. Khairani, Siti. 2013. Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finance Palembang. Jurnal Jurusan Akuntansi S1. STIE MDP.
- Hery, SE.MSi. 2013. Akuntansi Keuangan Menengah, CPAS, Yogyakarta
- Hery. 2014. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen, Kencana,Jakarta.
- Ikatan Akuntan. 2009. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta Indonesia.
- Ikatan Akuntan. 2011. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyono,Girosudarmo. 2010. Manajemen Pemasaran, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Penerbit: BPFE-Yogyakarta
- Jurnal Emba Vol.3 No.1, 695-706. Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi.
- Jurnal. Program Pendidikan Profesi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam ratulangi Manado.

- Karamoy, Venny, Dan Nangoi, Bernadette, Grace. 2014. Analisis Piutang pada PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Manado.

Kieso,dkk. 2009. Akuntansi Intermediate Jilid 1, Erlangga, Jakarta.

Lutfi,Arsyina. 2015. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT.PELINDO III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang.

Mulyadi,2013. Sistem akuntansi, Salemba Empat, Jakarta

Riwayati, Sri. 2013. Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih pada PT. XYZ. Jurnal Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE

Soemarso S. R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1 Edisi 5 Revisi. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.Bandung
<https://sites.google.com/site/penganggaranperusahaan/anggaran-piutang/faktorfaktor-yang-mempengaruhi-piutang>.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung:Alfabeta Syamsuddin.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitif dan R&D). Alfabeta.Bandung

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi. Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Yulia Santa Pratiwi, Yulia Setyarini. 2018. Analisis Piutang Tak Tertagih Pada CV. Berlian Abadi. Jurnal Universitas Widya Kartika

JADWAL PENELITIAN

Pembuatan Proposal									
Ujian proposal									
Revisi Proposal									
Pembimbingan Skripsi									
Ujian Skripsi									

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshhibit A

Exhibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2018	2017*)	
ASET			
KAS DAN SETARA KAS	2d,e,4	755.247	225.203
CASH AND CASH EQUIVALENTS			
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 157.419 dan Rp 85.492 pada tahun 2018 dan 2017	2d,f,5	11.357.670	9.435.315
FINANCE LEASES RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 157,419 and Rp 85,492 in 2018 and 2017			

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2018	2017*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	2d,p,u,14	6.899.860	6.819.052	Fund borrowings
Utang pajak	2o,15a	67.063	140.151	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan -setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 9.780 dan Rp 8.589 pada tahun 2018 dan 2017	2d,q,16a 16b	5.196.220	3.909.411	Securities issued - net of unamortized securities issuance cost of Rp 9,780 and Rp 8,589 in 2018 and 2017
Beban yang masih harus dibayar	2d,u,17	287.878	293.527	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2r,18	202.498	199.716	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas derivatif	2d,j,u,8	-	817	Derivative liabilities
Utang dividen	2z,19	1.758	1.612	Dividend payables
Utang lain-lain	2d,20	258.232	214.721	Other payables

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*Catatan/
Notes*

*PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

PENDAPATAN		2018	2017*	INCOME
Sewa pembiayaan	2d,f,s,23	2.871.964	2.281.670	Finance lease
Pembiayaan konsumen	2d,g,s,24	2.021.182	1.654.331	Consumer financing
Syariah	2d,h,s	529	-	Sharia
Keuangan	2d,s	20.217	7.166	Finance
Lain-lain	2d,m,s,25	104.351	99.150	Others
Jumlah Pendapatan		5.018.243	4.042.317	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2r,s,26,30	1.050.204	868.834	Salaries and benefits

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ <i>Notes</i>	2018	2017
--------------------------	------	------

**LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA:**

Pemilik entitas induk

1.467.794

1.187.510

**PROFIT FOR THE YEAR
ATTRIBUTABLE TO:**

Owners of the parent

d Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Exhibit C

**FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
LIQUIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(d in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

The parent

umah sebelum kepentingan non-pengendali/ <i>Total before Non-controlling interests</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	Balance as of 3 1	4.904.266
1.467.794	-	1.467.794	<i>Totals</i>	
37.161	-	37.161	<i>income for the year</i>	
34.002	-	34.002	<i>Profit for the year</i>	
1.538.957	-	1.538.957	<i>Other comprehensive income net of tax:</i>	
			<i>Effective portion of cash flows hedges</i>	
			<i>Actuarial gain from pension plan</i>	
			<i>Issuance of subsidiary's shares to non- controlling interests</i>	
			<i>Appropriation for general reserve</i>	
			<i>Cash dividends of 2017</i>	
(239.430)	-	(239.430)		
6.203.792	4	6.203.796	<i>Balances as of 31 December 2018</i>	

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT BFINNANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017

WILHELM LEHRER

Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ Total before non-controlling interests		Jumlah ekuitas/ Total equity		Total comprehensive income for the year Profit for the year	
earnings Belum	untuk gunaananya/ penetrated	kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Other comprehensive income net of tax: Effective portion of cash flows hedges	Actuarial loss from pension plan
3.3604.949	4.254.684	-	-	4.254.684 Balance as of 31 December 2016	
1.187.510	1.187.510	-	1.187.510		
-	- (2.602)	- (2.602)	
1.187.510	1.187.510	- (26.538)	26.538)	
-	-	1.158.370	1.158.370		
41.037)	-	-	1	1	
164.608) (164.608)	-	- (164.608)	
344.181) (344.181)	-	(344.181)	(344.181)	
4.242.633	4.904.265	-	1	4.904.266 Balance as of 31 December 2017	

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit D

Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				<i>Cash received from:</i>
Transaksi pembiayaan		18.663.015	15.051.927	Financing transactions
Pembiayaan bersama	32a	540.443	279.062	Joint financing
Bunga bank dan deposito berjangka		19.639	7.107	Interest from banks and time deposits
Lain-lain		120.925	136.917	Others
Pengeluaran kas untuk:				<i>Cash disbursement for:</i>
Transaksi pembiayaan baru		(16.372.413)	(14.340.836)	New financing transactions

*These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshhibit D/2

Exhibit D/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

<i>Catatan/ Notes</i>	2018	2017	<i>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	530.044	59.815	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	225.203	165.388	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</i>



*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per Series	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 2,500,000)	28 Februari/ February 2014 (No. S-121/D.04/2014)	28 Februari/ February 2014				

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows:

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/8

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Surat berharga/ <i>Securities</i>	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ <i>Listing date</i>	Tanggal efektif/ <i>Effective date</i>	Total emisi/ <i>Amount</i> issued	Jumlah per seri Obligasi/ <i>Amount per</i> <i>Series</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Status pembayaran/ <i>Payment</i> <i>status</i>
--------------------------------------	---	--	--	---	--	--

Exhibit E/8

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued (Continued)

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshhibit E/34

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2018	2017	
Kas	26.778	36.337	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	201.080	-	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.579	67.810	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	30.935	46.696	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	20.267	-	PT Bank Victoria International Tbk
Standard Chartered Bank, J Jakarta Branch	6.199	16.188	Standard Chartered Bank, J Jakarta Branch
PT Bank Binaan Indonesia Tbk	1.112	1.112	PT Bank Binaan Indonesia Tbk

Exhibit E/34

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the followings:

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/35

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Angsuran piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2018
<= 1 tahun	7.976.514
1 - 2 tahun	4.441.905
> 2 tahun	1.740.869
Jumlah	14.159.288

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

Exhibit E/35

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. FINANCE LEASES RECEIVABLES (Continued)

The installments of finance leases receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	2017	
<= 1 year	6.699.641	<= 1 year
1 - 2 years	3.690.044	1 - 2 years
> 2 years	1.334.814	> 2 years
Jumlah	11.724.499	Total

The classification of finance leases receivables - gross based on days overdue are as follows:

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Exhibit A

Catatan/ Notes	1 January/ January 2018/		31 Desember/ December 2017 *)		ASSETS
	2019	2018 *)			
ASET					
KAS DAN SETARA KAS	2d,e,4	660.032	755.247	225.203	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PEMBIAYAAN					
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 354.682, Rp 377.862 dan Rp 237.482 pada tahun 2019, 2018 dan 2017	2d,f,g,h 5,38	17.395.920	17.280.458	15.174.725	FINANCING RECEIVABLES <i>- net of allowance for impairment losses of Rp 354,682, Rp 377,862 and Rp 237,482 in 2019, 2018 and 2017</i>

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes			1 January/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017 *)
		2019	2018 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	2d,q,v,13	7.730.021	6.899.860	Fund borrowings
Utang pajak	2p,14a	73.271	67.063	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan				Securities issued
- setelah dikurangi biaya				- net of unamortized securities
emisi surat berharga yang belum				issuance cost of Rp 5,717,
diamortisasi sebesar Rp 5.717,				Rp 9,780 and Rp 8,589 as of
Rp 9.780 dan Rp 8.589				in 2019, 2018 and 2017
pada tahun 2019, 2018 dan 2017	2d,r,15	3.758.283	5.196.220	Accrued expenses
Beban yang masih harus dibayar	2d,v,16,38	796.709	283.204	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2s,17	258.337	202.498	Derivative liabilities
Liabilitas derivatif	2d,k,u,7	130.029	-	Dividend payables
Utang dividen	2aa,18	2.261	1.758	Other payables
Utang lain-lain	2d,19,38	260.542	262.977	
JUMLAH LIABILITAS		13.009.453	12.913.580	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 25 (nilai penuh) per saham				Rp 25 (full amount) per share
Modal dasar -				Authorized capital -
20.000.000.000 saham				20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.967.115.620 saham	20	399.178	399.178	Issued and fully paid capital -
Tambahan modal disetor - bersih	21	553.286	553.286	15,967,115,620 shares
Saham treasuri	2x,20	(252.160)	(252.160)	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain (Kerugian) keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	2k,7,33	(87.938)	1.684	Treasury stock
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	2s,17,33	(54.353)	(41.926)	Other comprehensive income
Saldo laba				Cumulative (loss) gain on derivative instrument for cash flows hedges - net
Telah ditentukan penggunaannya		100.000	86.307	Loss on defined benefit actuarial program
Belum ditentukan penggunaannya		5.422.160	5.457.423	Retained earnings
				Appropriated
				Unappropriated
Kepentingan non-pengendali		6.080.173	6.203.792	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		7	4	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.080.180	6.203.796	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
*) direklasifikasi (Catatan 38)		19.089.633	19.117.376	*) as reclassified (Note 38)

Tangerang Selatan, 19 Februari/ February 2020



Sudjono
Direktur/ Director

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshhibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018*)	INCOME
PENDAPATAN				
Piutang pembiayaan	2d,f,g,t,22,38	4.995.718	4.893.146	<i>Financing receivables</i>
Keuangan	2d,t	52.676	20.217	<i>Finance</i>
Syariah	2d,h,i,t,23,38	4.200	7	<i>Sharia</i>
Lain-lain	2d,n,t,24,38	188.135	104.351	<i>Others</i>
Jumlah Pendapatan		5.240.729	5.017.721	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2s,t,25,29,38	(1.216.813)	(1.074.939)	<i>Salaries and benefits</i>
Bunga dan keuangan	2d,q,r,t,26	(1.008.160)	(1.035.650)	<i>Interest and financing charges</i>
Umum dan administrasi	2l,n,o,t,27,38	(704.883)	(541.668)	<i>General and administrative</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai				<i>Provision for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan	2d,t,5,38	(425.747)	(509.182)	<i>Financing receivables</i>
Piutang ijarah	2d,t	(549)	(1)	<i>Ijarah receivables</i>
Lain-lain	2d,t,28,37,38	(792.324)	(16.182)	<i>Others</i>

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshhibit B/2

Exhibit B/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2019	2018*	<i>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</i>
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				<i>Owners of the parent Non-controlling interests</i>
Pemilik entitas induk	711.685	1.467.794		
Kepentingan non-pengendali	(3)	-		
	711.682	1.467.794		
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</i>
Pemilik entitas induk	609.636	1.538.957		<i>Owners of the parent</i>

Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Exhibit C

**BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

of the parent

				<i>Balance as of 31 December 2018</i>	
Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ non-controlling interests	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total before non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity		
6.203.792		4	6.203.796		
					<i>Total comprehensive income for the year</i>
711.685		(3)	711.682		<i>Profit for the year</i>
					<i>Other comprehensive Income, net of tax:</i>
(89.622)		-	(89.622)		<i>Effective portion of cash flows hedges</i>
(12.427)		-	(12.427)		<i>Actuarial losses from pension plan</i>
609.636		(3)	609.633		<i>Issuance of subsidiary's share to non- controlling interests</i>
		6	6		
		-	-		<i>Appropriation for general reserve</i>
(733.255)		-	(733.255)		<i>Cash dividends of 2018</i>
		7	6.080.180		<i>Balance as of 31 December 2019</i>
6.080.173					

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Exhibit C/2

**FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
LIQUIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

the parent

Sebelumnya	Kepentingan pengendali atau before controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of 31 December 2017
4.904.265	1	4.904.266	
1.467.794	-	1.467.794	Total comprehensive income for the year Profit for the year
			Other comprehensive income net of tax:
37.161	-	37.161	Effective portion of cash flows hedges
34.002	-	34.002	Actuarial gains from pension plan
1.538.957	-	1.538.957	Issuance of subsidiary's share to non- controlling interests
	3	3	Appropriation for general reserve
(239.430)	-	(239.430)	Cash dividends of 2017
6.203.792	4	6.203.796	Balance as of 31 December 2018

Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in
Indonesian Language*

Ekshhibit D

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**

**FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019		2018		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
<i>Penerimaan kas dari:</i>						
Transaksi pembayaran		20.435.526		18.663.015	<i>Cash received from: Financing transactions</i>	
Pembayaran bersama	31a	602.299		540.443	<i>Joint financing</i>	
Penghasilan bunga bank dan deposito berjangka		52.906		19.639	<i>Interest income from banks and time deposits</i>	
Lain-lain		193.443		120.925	<i>Others</i>	
<i>Pengeluaran kas untuk:</i>						
Transaksi pembayaran baru		(15.896.368)		(16.372.413)	<i>Cash disbursement for: New financing transactions</i>	
Beban umum dan administrasi		(1.728.866)		(1.414.488)	<i>General and administrative expenses</i>	
Pembayaran bersama dan						

*These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

<i>Catatan/ Notes</i>	<i>2019</i>	<i>2018</i>
---------------------------	-------------	-------------

(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)	(95.215)	530.044	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carryforward)
--	-----------------	----------------	--

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statement on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit A

Exhibit A

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2020	2019	
ASET				
KAS DAN SETARA KAS	2d,e,4	1.414.691	660.032	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 986.405 dan Rp 354.682 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2d,f,g,h 5	12.678.444	17.395.920	FINANCING RECEIVABLES <i>- net of allowance for impairment losses of Rp 986,405 and Rp 354,682 as of 31 December 2020 and 2019</i>
PIUTANG IJARAH - bersih	2d,i	586	2.105	IJARAH RECEIVABLES - net

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/December	
	2020	2019

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITAS

LIABILITIES

Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga

2d,r,w,14

4.794.844

7.730.021

Fund borrowings - Third parties

Utang pajak

2q,15a

101.719

73.271

Taxes payable

Surat berharga yang diterbitkan -

setelah dikurangi biaya emisi

surat berharga yang belum diamortisasi

sebesar Rp 4.369 dan Rp 5.717

pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

2d,s,16

2.978.631

3.758.283

Securities issued

- net of unamortized securities

issuance cost of Rp 4,369 and Rp 5,717

as of 31 December 2020 and 2019

Beban yang masih harus dibayar

2d,w,17

194.038

796.709

Accrued expenses

Utang dividen

2bb,19

1.318

2.261

Dividend payables

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		INCOME
		2020	2019	
PENDAPATAN				
Piutang pembiayaan	2d,f,g,u,23	4.289.094	4.995.718	<i>Financing receivables</i>
Keuangan	2d,u	55.684	52.676	<i>Finance</i>
Syariah	2d,h,i,u,24	12.694	4.200	<i>Sharia</i>
Lain-lain	2d,n,u,25	212.306	188.135	<i>Others</i>
Jumlah Pendapatan		4.569.778	5.240.729	Total Income
BEBAN				
Gaji dan tunjangan	2t,u,26,30	(1.122.266)	(1.216.813)	<i>Salaries and benefits</i>
Runga dan keuangan	2d,r,s,u,27	(870.476)	(1.098.160)	<i>Interest and financing charges</i>

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshhibit B/2

Exhibit B/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/December	
	2020	2019

**LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA:**

Pemilik entitas induk
Kepentingan non-pengendali

701.595	711.685
(3)	(3)
701.592	711.682

**PROFIT FOR THE YEAR
ATTRIBUTABLE TO:**

*Owners of the parent
Non-controlling interests*

**JUMLAH LABA KOMPREHENSIF
TAHUN BERJALAN YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA:**

**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR
THE YEAR
ATTRIBUTABLE TO:**

ed Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Exhibit C

**FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
VALIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

(in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

the parent

Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ pengendali/ non-controlling interests	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balances as of 31 December 2019	Impact on adoption of SFAS 71	Balances as of 1 January 2020
6,080,173	7	6,080,180			
(122,385)	-	(122,385)			
5,957,788	7	5,957,795	<i>Balance as of 1 January 2020</i>		
			<i>Total comprehensive income for the year</i>		
701,595	(3)	701,592	<i>Profit for the year</i>		
			<i>Other comprehensive Income, net of tax:</i>		
			<i>Effective portion of cash flows hedges</i>		
1,407	-	1,407			
124,933	-	124,933			
827,935	(3)	827,932	<i>Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program</i>		
			<i>Appropriation for general reserve</i>		
(179,573)	-	(179,573)	<i>Cash dividend of 2019</i>		
6,606,150	4	6,606,154	<i>Balance as of 31 December 2020</i>		

Validated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Exhibit C/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

holders of the parent

	Jumlah sebelum kepentingan non- pengendali/ total before naamnya/ appropriated	Kepentingan non- pengendali/ non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of 1 January 2019	Total comprehensive income for the year	Profit for the year
457.423	6.203.792	4	6.203.796			
711.685	711.685	(3)	711.682			
					Other comprehensive Income, net of tax:	
					Effective portion of cash flows hedges	
					Loss on remeasurement of defined benefit actuarial program	
					Issuance of subsidiary's share to non- controlling interests	
					Appropriation for general reserve	
711.685	(12.427)	(3)	(12.427)	609.636	(733.255)	Cash dividends of 2018
						Balance as of 31 December 2019
(13.693)	-	6	6	609.633		
(733.255)	(733.255)	-	-			
422.160	6.080.173	7	6.080.180			

*See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshhibit D

Exhibit D

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				<i>Cash received from: Financing transactions Joint financing Interest income from banks and time deposits Others</i>
Penerimaan kas dari:				
Transaksi pembiayaan		15.917.286	20.435.526	
Pembiayaan bersama	32a	-	602.299	
Penghasilan bunga bank dan deposito berjangka		50.081	52.906	
Lain-lain		245.586	193.443	
Pengeluaran kas untuk:				<i>Cash disbursement for: New financing transactions</i>
Transaksi pembiayaan baru		(7.606.145)	(15.896.368)	

*These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	<i>31 Desember/December</i>		
		<i>2020</i>	<i>2019</i>	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)		754.659	(95.215)	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carryforward)</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		660.032	755.247	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		1.414.691	660.032	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:</i>

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Eksibit E/41

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/41

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the followings:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Kas - Rupiah	26.057	22.672	<i>Cash on hand - Rupiah</i>
Bank - Rupiah			<i>Cash in banks - Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.861	145.781	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	25.048	22.475	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Negara Svariah	13.036	-	PT Bank Tabungan Negara Svariah

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit A

Exhibit A

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2021	2020	
KAS DAN SETARA KAS	2e,f,4	969.182	1.414.691	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 842.031 dan Rp 986.405 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2e,g,h,i 5	13.676.190	12.678.444	FINANCING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 842,031 and Rp 986,405 as of 31 December 2021 and 2020
PIUTANG IJARAH - neto	2e,j	941	586	IJARAH RECEIVABLES - net
PIUTANG LAIN-LAIN - neto	2e,j,6	87.089	154.904	OTHER RECEIVABLES - net

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		LIABILITIES AND EQUITY		
		2021	2020			
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS						
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2e,s,x,13	4.789.422	4.794.844	LIABILITIES		
Utang pajak	2r,14a	120.131	101.719	Fund borrowings - Third parties		
Surat berharga yang diterbitkan				Taxes payable		
- setelah dikurangi biaya emisi				Securities issued		
surat berharga yang belum diamortisasi				- net of unamortized securities		
sebesar Rp 7.517 dan Rp 4.369 pada				issuance cost of Rp 7,517 and Rp 4,369		
tanggal 31 Desember 2021 dan 2020				as of 31 December 2021 and 2020		
Beban yang masih harus dibayar	2e,t,15	2.487.483	2.978.631	Accrued expenses		
Utang dividen	2e,x,16	338.442	194.038	Dividend payables		
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2ac,18	1.376	1.318	Other payables - Third parties		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2e,19	305.087	237.020	Post-employment benefit liabilities		
Liabilitas derivatif	2u,17	115.457	154.211	Derivative liabilities		
	2e,l,w,7	48.115	132.596			
JUMLAH LIABILITAS		8.205.513	8.594.377	TOTAL LIABILITIES		
EKUITAS						
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				EQUITY		
Modal saham - nilai nominal				Equity attributable to owners of the parent		
Rp 25 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share		
Modal dasar -				Authorized capital -		
20.000.000.000 saham				Issued and fully paid capital -		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.967.115.620 saham	20	399.178	399.178	15,967,115,620 shares		
Tambahan modal disetor - neto	21	553.286	553.286	Additional paid-in capital - net		
Saham treasuri	2z,20	(252.160)	(252.160)	Treasury stock		
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income		
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	2l,7,33	(31.658)	(87.630)	Cumulative losses on derivative instrument for cash flows hedges - net		
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2u,17,33	80.284	69.903	Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program		
Saldo laba				Retained earnings		
Telah ditentukan penggunaannya		110.000	105.000	Appropriated		
Belum ditentukan penggunaannya		6.570.757	5.818.573	Unappropriated		
		7.429.687	6.606.150			
Kepentingan nonpengendali		539	4	Non-controlling interests		
JUMLAH EKUITAS		7.430.226	6.606.154	TOTAL EQUITY		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15.635.739	15.200.531	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		

Tangerang Selatan, 15 Februari 2022/ 15 February 2022



Sudjono
Direktur/ Director

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER CORE COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
---	---

	Catatan/ Notes	Desember/December 2021/2020		
PENDAPATAN				INCOME
Piutang pembiayaan	2e,g,h,v,22	3.794.182	4.289.094	<i>Financing receivables</i>
Keuangan	2e,v	32.323	55.684	<i>Finance</i>
Syariah	2e,i,j,v,23	26.454	12.694	<i>Sharia</i>
Lain-lain	2e,o,v,24	269.596	212.306	<i>Others</i>
Jumlah Pendapatan		4.122.555	4.569.778	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2u,v,25,29	(1.023.279)	(1.122.266)	<i>Salaries and benefits</i>
Bunga dan keuangan	2e,s,t,v,26	(570.086)	(870.476)	<i>Interest and financing charges</i>
Lain-lain	2e,f,g,27	(6.171.142)	(524.454)	<i>General administrative</i>

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/December		<i>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</i>
	2021	2020	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	1.131.293	701.595	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	45	(3)	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>1.131.338</u>	<u>701.592</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	1.197.646	827.935	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	45	(3)	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>1.197.691</u>	<u>827.932</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)			
2ab,32	<u>76</u>	<u>47</u>	<i>BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)</i>

Tangerang Selatan, 15 Februari 2022/ 15 February 2022

Sudjono
Direktur/ Director

Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language
EXHIBIT C
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

the parent

nilah sebelum kepentingan non-pengendali/ total before non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	4	6.606.154 Balance as of 31 December 2020
1.131.293	1.131.338		Total comprehensive income for the year Profit for the year
55.972	55.972		Other comprehensive Income, net of tax: Effective portion of cash flows hedges
10.381	10.381		Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program
1.197.646	1.197.691	490	Issuance of subsidiary's share to non- controlling interests
(374.109)	(374.109)	(374.109)	Appropriation for general reserve
7.429.687	539	7.430.226	Cash dividend of 2020
			Balance as of 31 December 2021

*See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole*

**FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
DRAFTED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**
(in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

e parent

sebelum ketinginan pengendali/ before controlling interests	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of 31 December 2019
6,080.173	7	6,080.180	
(122.385)	-	(122.385)	Impact on adoption of SFAS 71
5,957.788	7	5,957.795	Balance as of 1 January 2020
			Total comprehensive income for the year
701.595	(3)	701.592	Profit for the year
			Other comprehensive Income, net of tax:
1.407	-	1.407	Effective portion of cash flows hedges
124.933	-	124.933	Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program
827.935	(3)	827.932	Appropriation for general reserve
(179.573)	-	(179.573)	Cash dividend of 2019
6,606.150	4	6,606.154	Balance as of 31 December 2020

Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit D

Exhibit D

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
		2021	2020			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
Penerimaan kas dari:						
Transaksi pembiayaan		16.391.349	15.917.286	<i>Cash received from: Financing transactions</i>		
Penghasilan bunga bank dan deposito berjangka		37.052	50.081	<i>Interest income from banks and time deposits</i>		
Lain-lain		259.852	245.586	<i>Others</i>		
Pengeluaran kas untuk:						
Transaksi pembiayaan baru		(13.672.271)	(7.606.145)	<i>Cash disbursement for: New financing transactions</i>		
Beban umum dan administrasi		(1.422.126)	(1.640.023)	<i>General and administrative expenses</i>		
Pembayaran kewajiban	21a	(312.619)	(469.964)	<i>Payments on debt financing</i>		

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	<i>31 Desember/December</i>		
		<i>2021</i>	<i>2020</i>	
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)		(445.509)	754.659	<i>NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carry-forward)</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		1.414.691	660.032	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		969.182	1.414.691	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3649/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo
di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 002/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN	: 0921048801
Jabatan	: Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama	: Andriani Butolo
NIM	: E11.18.029
Jurusan / Prodi	: Akuntansi
Judul Penelitian	: Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. BFI Finance



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 043/SRP/FE-UNISAN/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
 NIDN : 0928116901
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Nurfatia Patuke
NIM	:	E1118016
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penerapan Pengawasan APIR Terhadap

 **Similarity Report ID:** oid:25211:17274625

PAPER NAME	AUTHOR
SKRIPSI LENGKAP.docx	Andriani Butolo
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
8753 Words	57845 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
94 Pages	3.8MB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
May 17, 2022 6:29 PM GMT+8	May 17, 2022 6:37 PM GMT+8

● 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

• 19% Internet database	• 3% Publications database
• Crossref database	• Crossref Posted Content database
• 1% Submitted Works database	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : AndrianiButolo
TempatTanggal Lahir : Gorontalo, 28 Nov 1994
JenisKelamin : Perempuan
Status : Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl.IrigasiDesaKeramat,
Kecamatan Tapa,

Kabupaten Bone Bolango

No HP : 0821-9166-6644

Email : andrianibutolo@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2007 : SDNegeriTalulobutu

2007 – 2010 : SMP Negeri I Tapa

2010 – 2012 : SMA Negeri 1 Tapa

2018 – 2022 : Universitas Ichsan Gorontalo